

Analisis 5C terhadap Pembiayaan Bermasalah pada PT. Bussan Auto Finance Cabang Garut

Trisyia Indana Titami, Popon Srisulilawati *, Mohamad Andri Ibrahim

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

trisyaindana@gmail.com, poponsrisusilawati@unisba.ac.id, andriibrahim@unisba.ac.id

Abstract. The 5C analysis is one of the important stages in the financing process in a financial company. When the 5C analysis is carried out with good risk management, the problem of bad financing can be minimized. This study aims to analyze the implementation and process of applying the principles of 5C analysis (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy) in PT Bussan Auto Finance (BAF) Garut branch in an effort to minimize the risk of non-performing financing, as well as provide recommendations to improve the application of 5C analysis in financing Research using qualitative methods with a descriptive approach to understand the phenomenon holistically. Data is collected through in-depth interviews and direct observations of employees and related parties involved in the implementation of the 5C principles. The results of the study show that PT BAF actively applies the 5C principles through a systematic assessment process, including document verification, BI Checking, field surveys, and analysis of economic conditions. The character assessment of prospective customers is carried out by observing credit history, social interaction, and financial stability. The analysis process is also supported by the use of digital technology to improve work efficiency and data accuracy.

Keywords: *5C Analysis, Risk Management, Financing.*

Abstrak. Analisis 5C merupakan salah satu tahap penting dalam proses pemberian pembiayaan di dalam suatu perusahaan keuangan. Ketika analisis 5C dijalankan dengan manajemen risiko yang baik maka permasalahan pembiayaan macet dapat diminimalimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan proses penerapan prinsip analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) pada PT Bussan Auto Finance (BAF) cabang Garut dalam upaya meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan analisis 5C dalam pembiayaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena secara holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap karyawan dan pihak terkait yang terlibat dalam penerapan prinsip 5C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BAF secara aktif menerapkan prinsip 5C melalui proses penilaian yang sistematis, meliputi verifikasi dokumen, BI Checking, survei lapangan, dan analisis kondisi ekonomi. Penilaian karakter calon nasabah dilakukan dengan mengamati riwayat kredit, interaksi sosial, dan stabilitas keuangan. Proses analisis juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi data.

Kata Kunci: *Analisis 5C, Manajemen Risiko, Pembiayaan.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang ada di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Melihat dari jumlah data penduduk yang dimiliki Badan Pusat Statistik saat ini Indonesia memiliki 281.603 ribu penduduk. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak peringkat ke-4 didunia setelah India, China dan Amerika Serikat.

Banyaknya penduduk yang ada di Indonesia menjadi nilai plus bagi keberlangsungan perputaran perekonomian yang terjadi. Namun, menjadi kekurangan juga ketika mengetahui fakta bahwa Indonesia masih termasuk negara dengan SDM rendah yang membuat tidak sedikit dari masyarakatnya kekurangan dalam perekonomiannya, dengan munculnya permasalahan tersebut munculah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan yang bertujuan untuk memberi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit dan harus di kembalikan sesuai kesepakatan. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Perkembangan perusahaan pembiayaan di Indonesia berkembang pesat sesuai dengan keterbutuhan masyarakat untuk memenuhi menunjang dalam keberlangsungan perekonomian yang memiliki keterbatasan dalam kepemilikan modal, dalam hal ini menjadikan salah satu alasan banyaknya perusahaan yang memiliki produk jasa layanan dalam bidang pembiayaan salah satunya PT. Bussan Auto Finance (BAF).

PT. Bussan Auto Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1995, yang awalnya hanya melayani berbagai kebutuhan pembiayaan seperti sepeda motor bekas, sepeda motor baru, mobil, alat elektronik hingga pembiayaan tunai berbasis Syariah. Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan, termasuk PT. Bussan Auto Finance. Dibuktikan dengan dalam 4 tahun terakhir PT. Bussan Auto Finance cabang Garut mengalami peningkatan dalam pembiayaan bermasalah.

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan membuat PT Bussan Auto Finance memiliki banyak tantangan dalam berbagai aspek, salah satunya risiko pembiayaan bermasalah. PT Bussan Auto Finance berkomitmen untuk menyediakan solusi pembiayaan baik konvensional maupun syariah, dalam pelaksanaannya perusahaan sering menghadapi masalah pembiayaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi. Proses pembiayaan merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Sebagai lembaga pembiayaan yang beroperasi dalam lingkungan masyarakat yang dinamis, maka sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, regulasi dan persaingan yang ketat antara perusahaan pembiayaan lainnya.

Pendekatan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions) merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis risiko kredit. Metode ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi kelayakan nasabah dalam memperoleh pembiayaan. Masing-masing elemen 5C memiliki peran penting dalam menilai potensi risiko yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan agar pembiayaan dapat berjalan dengan lancar dan bisa meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dikemudian hari. Berdasarkan pengamatan serta wawancara kepada salah satu karyawan PT Bussan Auto Finance Cabang Garut diterangkan bahwa

Tabel 1. Data Pembiayaan Bermasalah pada PT BAF cabang Garut tahun 2020-2023 (dalam jutaan)

Tahun	Total Kredit	Total Pembiayaan Bermasalah	NPF
2020	Rp. 148.600.000	Rp. 1.483.185	0,9%
2021	Rp. 213.800.000	Rp. 1.879.776	0,8%
2022	Rp. 145.300.000	Rp. 5.189.762	3,5%

Tahun	Total Kredit	Total Pembiayaan Bermasalah	NPF
2023	Rp. 155.700.000	Rp. 7.496.378	4,8%

Hasi

I wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh PT Bussan Auto Finance cabang Garut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun PT Bussan Auto Finance Cabang Garut telah menerapkan analisis 5C dalam proses pembiayaannya, masih terdapat kasus pembiayaan bermasalah yang mengindikasikan bahwa ada beberapa aspek yang mungkin belum dioptimalkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai penerapan 5C dalam konteks pembiayaan bermasalah di perusahaan ini.

Menurut Ismail (1) menyatakan bahwa, "Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah." Menurut As Mahmoedin (2) menyatakan bahwa, "Kata 'masalah' berarti adanya suatu kesulitan yang memerlukan pemecahan, atau suatu kendala yang mengganggu pencapaian tujuan atau kinerja yang optimal. Masalah juga merupakan suatu penyimpangan atau ketidakstabilan antara keharusan dan kenyataan".

Ketentuan pasal 12 ayat 3 Peraturan Bank Indonesia NO. 7/2/PBI/2005 tentang penilaian aktiva bank, kualitas pembiayaan dibagi menjadi 5 (lima) kolektibilitas, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun kategori lancar yaitu pembayaran angsuran tepat waktu, perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan angsuran belum melebihi 90 hari, kurang lancar yaitu tunggakan angsuran lebih dari 90 hari, diragukan yaitu tunggakan sudah melebihi 180 hari, dan macet yaitu tunggakan angsuran lebih dari 270 hari.

Menurut PBI (3) Resiko kredit dapat diartikan sebagai resiko yang timbul atau memiliki indikasi adanya kegagalan seorang nasabah dalam membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Resiko kredit dapat diukur dengan NPL (*Non performing Loan*) untuk mengetahui sejauh mana kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Oleh karena itu manajemen resiko sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan juga memastikan pencapaian tujuan jangka panjang. Salah satunya dengan menerapkan analisis 5C untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah.

Analisis 5C merupakan metode yang digunakan dalam dunia perbankan untuk mengevaluasi kelayakan nasabah dalam mendapatkan pembiayaan. Metode ini terdiri dari 5 aspek yaitu :

1. *Character*, menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur.
2. *Capacity*, mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit.
3. *Capital*, modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dianalisis yang lebih mendalam.
4. *Collateral*, jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan.
5. *Condition of economy*, analisis terhadap perekonomian calon debitur. Menganalisis kemampuan calon debitur dalam membayar kewajiban kelak.

Analisis 5C dan kredit bermasalah memiliki keterikatan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenny Djuarni dan Windi Arini Pondianty (4) pada tahun 2023 yang berjudul "Analisis Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Guna Bhakti Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Banjarn" penelitian ini membuktikan bahwa analisis 5C yang diterapkan oleh Bank BJB KCP Banjarn sudah sesuai dengan prinsip yang ditetapkan. Dengan tingkat kolektibilitas dikategori lancar, membuktikan bahwa prinsip 5C dengan kredit bermasalah memiliki hubungan erat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, bagaimana penerapan implementasi analisis 5C dapat membantu PT Bussan Auto Finance dalam meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah juga membantu PT Bussan Auto Finance dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan memahami lebih baik tentang aspek-aspek yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah, diharapkan perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan dan meminimalkan risiko kerugian. Dari pemaparan diatas peneliti ingin mengangkat penelitian ini dengan judul "ANALISIS 5C TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT. BAF (BUSSAN AUTO FINANCE) CABANG GARUT".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis 5C pada pemberian pembiayaan di PT. Bussan Auto Finance cabang Garut kepada nasabah.
2. Untuk mengetahui implementasi analisis 5C dalam pemberian pembiayaan di PT. Bussan Auto Finance cabang Garut.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu secara menyeluruh dan kontekstual melalui perspektif informan/ narasumber. Metode kualitatif menurut Helaluddin adalah merupakan metode yang menjelaskan suatu fenomena melalui perspektif informan dengan melihat realitas yang terjadi secara menyeluruh dalam satu konteks tertentu, yang menggunakan sudut pandang narasumber sebagai pedoman utama.

Menurut Sugiyono (4) metode kualitatif adalah metode yang dia beri nama metode post-positivistik, yang menekankan bahwa proses pengumpulan data bersifat tidak terpolata dan dinamakan sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian dilapangan melalui proses interpretasi berdasarkan pemahaman mendalam peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

Menurut Cresswell (5) penelitian kualitatif itu memakai aturan yang melihat perilaku dan peristiwa manusia itu terjadi dengan melihat peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data serta hasil dari penelitian sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data serta hasil dari penelitian bersifat deskriptif atau berupa kata-kata bukan gambar.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana menurut Samsu bahwa penelitian deskriptif dapat dikatakan penelitian taksonomik karena bersifat mengklarifikasi atau mengeksplorasi suatu fenomena atau gejala sosial yang ada, dalam hal ini variabel penelitian berdasar pada masalah yang diteliti tanpa mempermasalahkan relasi antara variabel yang ada,

Menurut Wekke (6) metode deskriptif itu lebih tertuju pada peneliti yang terjun langsung ke lapangan, memosisikan sebagai pengamat dengan mengamati fenomena yang terjadi, lalu melakukan pencatatan, dokumentasi serta rekaman wawancara dari narasumber tanpa memalsukan data yang didapatkan.

Pemikiran kerangka penelitian kualitatif terbentuk dari kegiatan observasi atau studi lapangan. Sebagaimana penelitian melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembiayaan pada PT Bussan Auto Finance cabang Garut dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, mengingat Bussan Auto finance cabang Garut sampai pada tahun desember 2024 memiliki 3.676 nasabah yang tersebar. Hal tersebut menjadikan tantangan yang sulit karena tidak semua nasabahnya dapat menjalankan proses pembayaran yang lancar dari awal sampai selesai atau lunas.

Kondisi dari permasalahan tersebut dapat teratasi oleh Bussan Auto Finance dalam menjalankan tugasnya sebagai perusahaan pembiayaan salah satunya dengan menerapkan analisis 5C pada saat menganalisis calon nasabah untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah yang akan terjadi pada kemudian hari. Proses penelitian ini dilakukan melalui pengupayaan mengajukan pertanyaan dalam pengumpulan data spesifik dari informan, analisis data induktif dan hasil interpretasi makna data. data penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan yang memiliki pengaruh serta andil dalam penerapan analisis 5C pada proses pembiayaan di Bussan Auto Finance cabang Garut.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Bussan Auto Finance cabang Garut menerapkan analisis 5C kepada calon nasabah agar mampu mengantisipasi pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, terdapat beberapa Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan narasumber seperti manajer, staf dan nasabah PT. BAF untuk menggali informasi mendalam mengenai faktor kendala dan solusi dalam pembiayaan. Wawancara awal dilakukan dengan beberapa karyawan PT Bussan

Auto Finance cabang Garut yang menanggapi operasional dalam proses pembiayaan dan wawancara ini berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk suara dan catatan.

2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.
3. Menganalisa dokumen.

Metode analisis data ini menggunakan metode deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan fakta yang terjadi di BAF Cabang Garut, kemudian dikemukakan menggunakan teori-teori yang bersifat umum yaitu dengan cara mengamati kejadian dilapangan kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Puspitarini mengemukakan bahwa pada tahapan ini perlu menguraikan proses pelacakan secara sistematis seperti transkrip lapangan, catatan dan bahan lainnya dengan menyajikan hasil temuannya. Yang mana teknik analisis ini melalui 3 langkah yaitu :

1. Kondensasi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ketika wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di tulis dengan menguraikan dalam bentuk laporan secara terperinci yang kemudian disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, fokus pada yang penting dan menyusun secara sistematis sehingga mudah dicerna dan dikenali.
2. Penyajian data, yaitu langkah yang dilakukan setelah kondensasi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya disajikan melalui proses analisis dalam bentuk catatan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Kesimpulan ini menjadi bukti kuat pada tahapan pengumpulan data sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan pada Bussan Auto finance cabang Garut untuk meminimalisir juga mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Dalam hal ini, setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian kemudian dianalisis tentang penerapan analisis 5C terhadap nasabah oleh karyawan dan bagaimana solusi yang diterapkan pada pembiayaan bermasalah serta bagaimana strategi dapat meningkatkan kualitas pembiayaan PT Bussan Auto Finance cabang Garut agar terciptanya pembiayaan yang efektif serta nasabah yang baik dalam menjalankan kewajibannya untuk melunasi produk pembiayaan di PT Bussan Auto Finance Cabang Garut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam membahas persoalan ini peneliti mengambil sudut pandang kesesuaian SOP yang berlaku di PT. Bussan Auto Finance cabang Garut dengan implementasi pada proses pembiayaan calon debitur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Bussan Auto Finance cabang Garut, perusahaan secara aktif telah menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy) sebagai pedoman utama dalam proses pemberian pembiayaan. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada calon nasabah yang memiliki kelayakan dan kemampuan finansial yang memadai. Dengan implementasi prinsip 5C, resiko kredit macet dapat diminimalisir melalui proses penilaian yang menyeluruh dan langkah-langkah mitigasi risiko yang efektif.

Proses analisa 5C oleh karyawan BAF kepada calon debitur yaitu dengan, tahap awal dengan pemberian pembiayaan yaitu penerimaan dan verifikasi dokumen dari calon nasabah. Dokumen yang menjadi persyaratan utama mencakup identitas seperti KTP, kartu keluarga, slip gaji atau dokumen penunjang lainnya yang relevan. Setelah seluruh dokumen diterima, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan berkas dan validitas informasi. Selanjutnya, calon nasabah menjalani BI Checking untuk menilai riwayat kredit dan status pembayaran pada lembaga keuangan lain. Jika hasil BI Checking menunjukkan bahwa calon nasabah bersih dari catatan buruk, proses dilanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya nasabah wanprestasi.

Manajemen resiko dan analisis 5C terhadap calon debitur dilakukan BAF secara teliti dan hati-hati, semua dijalankan mengikuti SOP yang ditentukan oleh perusahaan dan telah diimplementasikan sesuai dengan aturannya. Mulai dari kelengkapan dan validitas data calon debitur, BI checking, dilaksanakannya survei lapangan untuk calon debitur. Bagi debitur yang memiliki permasalahan seperti BI checking atau pemalsuan data atau hasil survei lapangan yang dirasa tidak sesuai dengan SOP, pihak BAF akan langsung menolak calon debitur tersebut untuk meminimalisir resiko pembiayaan kredit macet.

Penelitian ini memberikan hasil dalam penekanan kurangnya salah satu prinsip 5C yaitu dalam Character yang dimiliki oleh nasabah, banyak kasus terjadi selain PHK secara mendadak atau usaha yang tidak berjalan baik atau tiba tiba mengalami kerugian besar, karakter yang dimiliki nasabah dapat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembiayaan agar dapat berjalan dengan baik. Di Bussan Auto finance cabang Garut sendiri salah satu prinsip 5C ini yaitu Character menjadi pemasalahan yang cukup serius, karena dalam beberapa kejadian nasabah yang sedang menjalankan pembayaran pembiayaan tidak amanah dalam memenuhi kewajibannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip 5C pada PT. Bussan Auto Finance cabang Garut telah dilaksanakan secara aktif menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) dalam proses pemberian pembiayaan telah sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, yaitu dengan langkah validitas berkas dokumen dan survei lapangan pada calon debitur.
2. Prinsip 5C menjadi hal yang sangat diperlukan dengan analisis yang tepat agar dapat meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah dengan baik, guna keberlangsungan perusahaan jangka panjang.
3. PT. Bussan Auto Finance Cabang Garut pada beberapa kasus pembiayaan bermasalah lebih cenderung diakibatkan oleh karakter nasabah yang buruk. Yang mana hal tersebut tidak terduga ketika telah menjalankan kewajiban pembayaran pembiayaan.
4. Kesadaran masyarakat perlu diperhatikan lagi, dengan salah satu caranya yaitu memanfaatkan platform digital yang mengedukasi pentingnya reputasi keuangan dan bagi karyawan supaya tetap melaksanakan penilaian analisis secara teliti dan hati-hati juga mengikuti kegiatan pelatihan rutin mengenai implementasi analisis 5C untuk calon debitur dan cara menangani pembiayaan bermasalah pada debitur.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Allah SWT yang dimana berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya jurnal penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau beserta sahabat dan juga keluarganya yang sampai saat ini ajaran Islam dapat dirasakan. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS 5C TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BUSSAN AUTO FINANCE CABANG GARUT”.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan ini tidak akan pernah selesai apabila tidak adanya support ataupun dukungan dari berbagai pihak yang selalu senantiasa kebersamai penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan juga terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Daftar Pustaka

- (1) Ismail, Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi (Jakarta: Kencana, 2010).
- (2) As Mahmoeddin, Melacak Kredit Bermasalah, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Sinar, 2002).
- (3) PBI, “Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” *Peraturan Bank Indonesia*, 2011, 1–31.
- (4) Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 19th ed. (CV. ALFABETA, 2013).
- (5) Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (SAGE Publication, 2009).
- (6) Wekke, Metode Penelitian Sosial. (Gawe Buku, 2019).